

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia pada saat ini sedang menghadapi beban ganda penyakit, yaitu penyakit menular (PM) dan penyakit tidak menular (PTM). Penyakit tidak menular merupakan penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang, sering juga disebut penyakit kronis (Dewi Widowati, 2019).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) 2019, 7 dari 10 penyebab utama kematian pada tahun 2019 adalah penyakit tidak menular dengan menyumbang 74% kematian secara global . Lebih dari 1 milyar orang menderita penyakit Hipertensi dan sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita Diabetes dengan mayoritas tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Wilayah Asia Tenggara berada di posisi ke-3 prevalensi Hipertensi tertinggi yaitu sebesar 25% terhadap total penduduk (WHO, 2019). Indonesia menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi Diabetes Mellitus sebesar 11,3%. (IDF, 2019).

Di Indonesia kecenderungan PTM semakin meningkat, dan menyerap biaya terbesar dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Peningkatan PTM diikuti oleh pergeseran pola penyakit, biasanya PTM dialami oleh kelompok usia lanjut, maka kini mulai mengancam kelompok usia produktif (Kemenkes, 2020).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (31,34%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (34,43%) dibandingkan dengan perdesaan (33,72%). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi PTM mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013. Prevalensi tekanan darah pada penduduk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 25,8% menjadi 34,1%. Prevalensi Diabetes Mellitus pada penduduk usia ≥ 15 tahun meningkat dari 6,9% menjadi 10,9%. Jawa Barat menduduki peringkat ke-2 dengan kategori prevalensi Hipertensi tertinggi di Indonesia setelah Kalimantan Selatan (44,13%) yaitu sebesar 39,6%.

Meningkatnya kasus PTM secara signifikan diperkirakan akan menambah beban masyarakat dan pemerintah, karena penanganannya membutuhkan biaya yang besar dan memerlukan teknologi tinggi. Hal ini dapat terlihat dari data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS) tahun 2017, sebanyak 10.801.787 juta orang atau 5,7% peserta JKN mendapat pelayanan untuk penyakit katastropik dan menghabiskan biaya kesehatan sebesar 14,6 triliun rupiah atau 21,8% dari seluruh biaya pelayanan kesehatan. Khusus untuk penyakit Hipertensi atau tekanan darah tinggi dan DM menjadi perhatian serius oleh pemerintah karena dua penyakit tersebut

dapat menimbulkan komplikasi penyakit lain yang lebih berbahaya apabila tidak dikelola dengan baik.

Menurut Profil Dinas Kesehatan Jawa Barat, Cakupan pelayanan kesehatan penderita Hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah di Jawa Barat tahun 2020 sebesar 34,7 %. Prevalensi DM di Jawa Barat sebesar 1,7% berada dibawah prevalensi nasional yang sebesar 2 %. (Dinkes Jabar, 2020). Profil Kesehatan Kabupaten Ciamis tahun 2020, jumlah prevalensi Hipertensi di Kabupaten Ciamis sebesar 394.017 jiwa dari 1.418.301 jiwa. Hipertensi menduduki peringkat pertama untuk semua golongan umur di Kabupaten Ciamis pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2021).

UPTD Puskesmas Cihaurbeuti merupakan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang ada di wilayah Kecamatan Cihaurbeuti. Sasaran PTM di UPTD Puskesmas Cihaurbeuti yang sudah di *screening* sebanyak 20.495 jiwa dari jumlah penduduk. Jumlah kasus Hipertensi yang harus dicari sebanyak 8.805 jiwa (25.9%), sedangkan DM sebanyak 2.090 jiwa (6.9%) dari jumlah penduduk. Prevalensi kasus PTM meningkat dari tahun ke tahun. jumlah penderita Hipertensi pada tahun 2019 sebanyak 701 kasus, tahun 2020 sebanyak 1.658 kasus dan pada tahun 2021 sebanyak 2.165 kasus. Sedangkan jumlah DM pada tahun 2019 sebanyak 56 kasus, tahun 2020 sebanyak 183 kasus dan pada tahun 2021 sebanyak 383 kasus (Puskesmas Cihaurbeuti, 2021).

UPTD Puskesmas Cihaurbeuti melaksanakan kegiatan rutin Prolanis setiap bulan di wilayah Cihaurbeuti. Berdasarkan laporan kegiatan Prolanis Puskesmas Cihaurbeuti jumlah peserta prolanis sebanyak 470 orang atau 18,44%. Berdasarkan daftar hadir peserta Prolanis rata-rata kehadiran peserta tiap bulannya pada tahun 2018 sekitar 93 orang (11%), tahun 2019 sekitar 98 orang (13%) dan tahun 2021 sekitar 102 orang atau 21,6%. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa peserta Prolanis yang berada di Puskesmas Cihaurbeuti masih dibawah target minimal yang ditetapkan oleh BPJS Kesehatan pada tahun 2014 yaitu sebesar 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke puskesmas berdasarkan buku panduan praktis Prolanis.

Terdapat tiga karakteristik yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu *predisposing*, *enabling* dan *need*. Karakteristik *predisposing* terdiri dari usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat Pendidikan, pengetahuan serta sikap. Karakteristik *enabling* terdiri dari pendapatan cakupan asuransi kesehatan, jarak fasilitas, biaya pelayanan kesehatan dan ketersediaan pelayanan kesehatan. Sedangkan karakteristik *need* meliputi kebutuhan yang dirasakan atau keluhan sakit dan diagnosa klinis (Anderson 1974 dalam Notoatmodjo 2007).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Eneng Sri Utari (2019), Feronika (2019), Friscila (2020) menyebutkan bahwa faktor pekerjaan, dukungan keluarga dan petugas kesehatan mempunyai hubungan dengan pemanfaatan kegiatan Prolanis, namun penelitian yang dilakukan Priscilla dkk (2020) menyebutkan bahwa faktor peran petugas tidak memiliki hubungan

dengan pemanfaatan Prolanis, akan tetapi terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Prolanis.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan kepada 20 orang responden didapat bahwa 30% memanfaatkan Prolanis, 65% memiliki usia 45 sampai 59 tahun (Pralansia), 85% berjenis kelamin perempuan, 80% adalah ibu rumah tangga, 35% tamat SMP, 45% memiliki pengetahuan baik dengan menjawab pertanyaan mengenai Prolanis, 40% mendapat dukungan dari petugas kesehatan, berupa diingatkan jadwal kegiatan dan direkomendasikan untuk mengikuti kegiatan Prolanis, 30% mendapat dukungan dari keluarga berupa diingatkan jadwal kegiatan dan diantarkan ke pelayan kesehatan untuk mengikuti kegiatan Prolanis, 100% akses menuju pelayanan kesehatan mudah karena kondisi jalan baik (kondisi jalan mulus) sehingga tidak menjadi alasan untuk tidak mengikuti kegiatan Prolanis.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan dan fakta yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Program PROLANIS di Wilayah Kerja Puskesmas Cihaurbeuti Tahun 2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan **“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Program PROLANIS di Wilayah Kerja Puskesmas Cihaurbeuti Tahun 2021”**.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Program PROLANIS di Wilayah Kerja Puskesmas Cihaurbeuti Tahun 2021”.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) di Puskesmas Cihaurbeuti tahun 2021.
- b. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan pemanfaatan program PROLANIS di Wilayah Kerja Puskesmas Cihaurbeuti tahun 2021.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang Prolanis dengan pemanfaatan program PROLANIS di Wilayah Kerja Puskesmas Cihaurbeuti tahun 2021.
- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan program PROLANIS di Wilayah Kerja Puskesmas Cihaurbeuti tahun 2021.
- e. Menganalisis hubungan kebutuhan dengan pemanfaatan program PROLANIS di Wilayah Kerja Puskesmas Cihaurbeuti tahun 2021.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada faktor *predisposing*, *enabling* dan *need* yang berhubungan dengan pemanfaatan program PROLANIS di Wilayah Kerja Puskesmas Cihaurbeuti tahun 2021.

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Bidang ilmu yang diteliti merupakan lingkup kesehatan masyarakat dengan peminatan Promosi Kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta Prolanis Puskesmas Cihaurbeuti.

6. Lingkup Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret sampai November.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan teori yang diperoleh di akademik dan penerapannya di lapangan.

2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat, masukan serta bahan perbandingan atau referensi dibidang pemanfaatan pelayanan kesehatan Program Prolanis sebagai bahan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan bahan acuan untuk mengkaji bagaimana meningkatkan pemanfaatan pelayanan Prolanis di Puskesmas Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis dan yang berkaitan dengan fungsi Puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan dasar yang merata dan terjangkau.